PENGARUH TOTAL UTANG DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)

THE INFLUENCE OF TOTAL DEBT AND CAPITAL WORKING TO NET PROFIT
(The Survey on Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange Of Period 2010-2015)

Oleh:

Nazahah Kusuma Dini

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisinis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Profit is capability of a company to get the revenue from a periode. Net Profit is earnings after tax and it is profit decrease with tax. One of main factor who getting more effect to how much Net Profit can be rise is Total Liability and Capital Working. But the problems that occurred in the mining sector company when Total Liability and Capital Working keep going to increase but Net Profit that the company rise was declined. The research was purpose to find out how much influence of Total Liability to Net Profit. To find out how much incluence of Capital Working to Net Profit in the mining companies that listed on Indonesia Stock Exchange.

The method is using descriptive and verificative analysis. The analysis method using multiple regression analysis. The population in this study were 33 of mining companies that listed in Indonesia Stock Exchange on Period 2010-2015. The sample is using purposive sampling method witth certain criteria. The total sample is 5 mining companies.

The result of hypothesis tested in this study conclude that Total Liability have positive significant effect on Net Profit in the mining companies listed in Indonesia Stock Exchange. And the second variable as Capital Working have the positif significant effect to Net Profit.
Keywords : Total Liability, Capital Working, Net Profit

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan dapat berhasil apabila, mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, yang salah satu indikatornya apabila dapat menghasilkan laba (Ade Gunawan, 2013).

Laba merupakan kemampuan bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu (Gede Nogi Paranesa, dkk, 2016**).** Dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tentunya tidak dapat terlepas dari tersedianya sumber modal perusahaan dalam upaya untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal (A. A Ayu Ganitri Putri, 2016).

Salah satu bentuk keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan dalam melakukan pendanaan, yaitu tindakan perusahaan dalam memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum (Hendra Setiawan dan Marwan Effendy, 2009). Apabila manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi

perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya (Inggriani Elim, 2010).

Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun lebih banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana (Anna Setiana, 2012). Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, dan salah satunya merupakan modal kerja (Yuni Rismawati Dj, 2016).

Modal kerja merupakan aspek penting yang ada didalam suatu perusahaan karena menjadi faktor penentu bagi berjalannya suatu kegiatan operasional perusahaan yang secara langsung berdampak terhadap pendapatan yang diterima perusahaan (Iriani Susanto, 2014). Modal kerja merupakan dana yang sengaja disediakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Diah Martini dan Toto Sugiharto, 2004). Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi dari pemilik dana, dana pinjaman dari Bank, dan kredit dari supplier (Yuandi K. Timbul, 2013).

Modal kerja hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi krisis atau darurat tanpa harus membahayakan keadaan keuangan perusahaan (Yusriati, Arfan, & Yahya, 2012). Oleh sebab itu, agar suatu perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya agar dapat terhindar dari kebangkrutan maka perusahaan perlu mengelola modal kerja yang dimilikinya dengan baik (Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
2. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dilihat maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2010-2015.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memilki kegunaan yang dapat memanfaatkan secara praktis dan akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
2. Bagi Perusahaan
   Bagi perusahaan yang diteliti, penilaian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih sebagai acuan dalam melakukan penilaian laba/rugi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan mengambil topik yang serupa.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya terutama mahasiswa serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih.
2. Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Total Utang

2.1.1.1 Pengertian Total Utang

Menurut Samryn L. M (2012:38) Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang".

2.1.1.2 Indikator Total Utang

Adapun rumus untuk menghitung total utang adalah sebagai berikut:

Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:249) indikator modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar".

2.1.2.2 Indikator Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:249) indikator modal kerja adalah sebagai berikut:

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Utang Lancar

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Irham Fahmi (2012:101) bahwa Laba bersih *(net income)* adalah laba setelah pajak *(earnings after tax)* merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak".

2.1.3.2 Indikator Laba Bersih

Menurut Irham Fahmi (2012:101) Laba Bersih bisa dirumuskan sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba kotor – Pajak Penghasilan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Menurut M. Nafarin (2013:334) hubungan total utang dengan laba bersih adalah dengan menambah utang jangka pendek dan utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran *(ekspansi)* sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

2.2.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan teori yang ada menurut Kasmir (2015:256) bahwa tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Total Utang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

H_2: Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu, "Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih", maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2014:137) mendefinisikan data sekunder adalah:

"Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Berdasarkan pengertian diatas maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa data kedua yang telah diolah oleh pihak lain. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) adalah sebagai berikut:

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*
   Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laba rugi Perusahaan Pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2015, dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data Total Utang, Modal Kerja dan Laba Bersih serta informasi-informasi lainnya yang diperlukan.
2. Penelitian Kepustakaan (*Liberary Research*)
   Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Research)* dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan instansi terkait yang sudah dipublikasikan

3.4 Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) mendefinisikan tentang populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, yakni sebanyak 198 laporan keuangan dari 33 perusahaan selama 6 periode dari tahun 2010-2015.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2014:81) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, yakni sebanyak 30 sampel laporan keuangan dari 5 perusahaan selama 6 periode dari tahun 2010-2015.

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung yang berlokasi di Jalan Veteran No.10 Bandung Telp. (022) 4214349.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3.5.1 Metode Analisis

Metode Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

3.5.2.1 Uji Normalitas Data Residual

Menurut Imam Ghozali (2011:160) mendefinisikan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

1. Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Gujarati (2003:351) menyatakan bahwa:

> "Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:
> 1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
> 2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga".

Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi disajikan dalam tabel 3.6

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Laba Bersih berpengaruh terhadap Laba Bersih.

b. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Sugiyono (2014:210) Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)..

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih
α = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)
β1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.
β2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.
X1 = Total Utang
X2 = Modal Kerja

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Total Utang terhadap Laba Bersih dan Modal kerja terhadap Laba Bersih dapat diketahui dengan menggunakan korelasi pearson.

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Total Utang dan Total Utang dengan Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Total Utang (X_1) dan Modal Kerja (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada 5 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.

Sebelum membahas pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih selama periode 2010-2015. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.1.1.1 Laba Bersih pada Perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Total Utang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki trendline yang meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan perusahaan menambah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang sehingga berdampak pada perolehan Total Utang yang dimiliki setiap tahunnya.

4.1.1.2 Modal Kerja pada Perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Modal Kerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar dan utang lancar yang fluktuatif sehigga berdampak pada Modal Kerja yang dimiliki setiap tahunnya.

4.1.1.3 Laba Bersih pada Perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Laba Bersih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI menunjukkan *trendline* yang fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini disebabkan perusahaan memperoleh rata-rata penjualan yang terus menurun, sedangkan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki beban pokok penjualan dan beban lain-lain yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Analisis Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih (Survei pada Perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Untuk menganalisis pengaruh dari Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih, akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis secara parsial *(t-test)*.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

   Uji Normalitas 4.4 menunjukkan bahwa sebaran datanya adalah normal karena residu dalam model regresi berdistribusi disekitrar garis diagonal.sedangkan nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,808> 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2. **Uji Multikoliniearitas**

   Uji Multikoliniearitas pada tabel 4.11 hasil nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,495> 0,1 dengan nilai *VIF* sebesar 2.021< 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3. **Uji Heterokedastisitas**

   Uji Heterokedastisitas pada gambar 4.5 tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4. **Uji Autokorelasi**

   Uji Autokorelasi pada table 4.12 diketahui nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1.968 berada diantara angka *dU* dan 2-*dU*. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.3 Estimasi Regresi Linier Berganda

Pada tabel 4.13 nilai konstanta (*a*) yang diperoleh adalah sebesar -108.195 dengan nilai koefisien regresi (βi) sebesar 1.102 X1; 7.901 X2.. Berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 1.202 + 0.671\ X_1 + 0.424\ X_2}$$

Dimana:
Y = Total Utang
X_1 = Modal Kerja
X_2 = Laba Bersih

4.1.2.4 Analisis Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial antara Total Utang terhadap Laba Bersih

Pada tabel 4.15, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara Total Utang dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,493 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang berada pada interval korelasi antara "0,40 – 0,599". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin Total Utang, maka semakin tinggi Laba Bersih

b. Koefisien Korelasi Parsial antara Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Pada tabel 4.16, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara tingkat Modal Kerja terhadap Laba Bersih adalah sebesar 0,408 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang berada pada interval korelasi antara "0,40 – 0,599". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Modal Kerja, maka semakin tinggi pula Laba Bersih.

4.1.2.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4.18 memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Pada tabel di atas, terlihat bahwa secara parsial Total Utang memberikan pengaruh sebesar 27.6%, sedangkan Laba Bersih memberikan pengaruh sebesar 40%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 67.6%.

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji *t* (Parsial)

1) Pengujian Hipotesis Parsial antara Total Utang terhadap Laba Bersih

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (30-2-1) = 27 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2.052. Diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,942> t_{tabel} (2,052).

Pada gambar 4.6 bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (2,942) > t_{tabel} (2,052)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Total Utang berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

2) Pengujian Hipotesis Parsial antara Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (30-2-1) = 27 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2.052. Diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2,320> t_{tabel} (2,052).

Pada gambar 4.7 bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (2,320) > t_{tabel} (2,052)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Total Utang terhadap Laba Bersih. Besarnya pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 27,6%, sedangkan sisanya sebesar 72,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti penerimaan kas, total aktiva, biaya produksi, volume penjualan dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih. Hubungan antara Total Utang dengan Laba Bersih bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang sedang. Total Utang bernilai positif bermaksud bahwa Total Utang berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Total Utang meningkat maka Laba Bersih pun akan meningkat.

Menambah utang jangka pendek dan utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran *(ekspansi)* sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar laba (M. Nafarin, 2013:334). Maka, ketika Total Utang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh Laba Bersih akan semakin besar, karena Total Utang tersebut akan digunakan sebagai Modal Kerja untuk mendanai kegitan operasional perusahaan, maka dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar dan dengan demikian laba bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika Total Utang kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh Laba Bersih juga akan semakin kecil.

Hal ini menjawab fenomena yang sebelumnya terjadi pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2013-2015 dan pada PT Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2012-2014 yang mengalami kenaikan nilai Total Utang namun justru mengalami penurunan Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa faktor atau variable lain lebih memengaruhi perolehan Laba Bersih. Semestinya total utang yang tinggi tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk dijadikan salah satu sumber pendanaan untuk mengembangkan usahanya agar mendatangkan perolehan laba yang lebih besar. Dapat dikatakan bahwa fenomena tersebut menunjukkan Total Utang memiliki pengaruh yang negatif terhadap Laba Bersih, tetapi setelah dilakukan penelitian dapat dibuktikan bahwa Total Utang memilki pengaruh yang positif terhadap Laba Bersih.

4.2.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Besarnya pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 40% sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya operasional, pendapatan dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih. Hubungan antara Modal Kerja dengan Laba Bersih bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang sedang. Modal Kerja bernilai positif bermaksud bahwa Modal Kerja berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Modal Kerja meningkat maka Laba Bersih pun akan meningkat.

Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha (Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2008:76). Maka ketika Modal kerja semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan akan menurun sehingga kemungkinan perusahaan, memperoleh laba juga akan semakin kecil.

Hal ini membuktikan serta menjawab fenomena yang terjadi pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2013-2015 dan pada PT Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2012-2013 yang mengalami kenaikan nilai Modal Kerja namun justru mengalami penurunan Laba Bersih, Hal ini menunjukkan bahwa faktor atau variable lain lebih memengaruhi perolehan Laba Bersih. Semestinya dengan peningkatan Modal Kerja dapat dikelola untuk mengembangkan usahanya dengan memperluas kegiatan operasi sehingga menghasilkan pendapatan yang tinggi hingga akhirnya dapat mendatangkan Laba Bersih yang lebih besar dimasa yang akan datang.. Dapat dikatakan bahwa fenomena tersebut menunjukkan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh yang negatif terhadap Laba Bersih, tetapi setelah dilakukan penelitian dapat dibuktikan bahwa Moda Kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap Laba Bersih.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Total Utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan ketika Total Utang perusahaan meningkat maka Laba Bersih yang dibagikan perusahaan akan meningkat.
2) Modal Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 dengan besarnya pengaruh masuk kategori sedang. Hal ini berarti apabila Modal Kerja perusahaan meningkat maka Laba Bersih perusahaan meningkat

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut :

1. Agar Total Utang dapat meningkatkan jumlah Laba Bersih maka perusahaan perlu memanfaatkan Total utang yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Seperti melakukan ekspansi dengan memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi dan pemasaran, serta meningkatkan volume penjualan atau melakukan sejumlah investasi baru. Dengan meningkatnya tingkat kegiatan operasi perusahaan maka diharapkan akan mampu meraup pendapatan yang lebih tinggi sehingga perusahaan akan memperoleh laba bersih yang tinggi pula.
2. Agar modal kerja dapat meningkatkan perolehan laba bersih maka perusahaan perlu menggunakan Modal Kerja yang dimilikinya secara efisien agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan secara optimal sehingga mendatangkan pendapatan yang lebih tinggi, serta meningkatkan kas diterima dari penjualan, dan menekan biaya operasioanal agar laba bersih yang diperoleh dapat meningkat.

5.2.2 Saran Akademik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya, terutama mahasiswa serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Selain itu penulis juga menyarankan, untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian.
4. Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khusunya pada bidang akuntansi keuangan dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

A.A Ayu Ganitri Putrid an Ni Luh Supadmi. 2016. *Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan fManufaktur.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2.Mei (2016): ISSN: 2302-8556, 915-942.

Ade Gunawan dan Sri Ftri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia.* Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013 ISSN 1693-7619.

Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.

Andi Supangat. 2010. Statistik *Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Anna Setiana. 2012. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas* PT. Ramayana Lestari Sentosa. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 14.

Cut Yusriati., Arfan, M., & Yahya, M. (2012). *Pengaruh Pinjaman Modal Kerja Dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil* Menengah Kota Banda Aceh. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syariah Kuala, *1*(ISSN 23020164), 28–40.

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Diah Martini dan Toto Sugiharto. 2004. *Efektivitas dan Kebutuhan Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan, Pendapatan Penjualan dan Laba Bersih PERUMNAS (Studi Kasus Tahun 1999-2003).* Majalah Ekonomi Manajemen dan Komputer No.3 Tahun XII.

Dilep Srivastava, Beginilah Merahnya Rapor BUMI. Jakarta: Melalui http://m.kontan.co.id/news/beginilah-merahnya-rapor-bumi

Gede Nogi Paranesa, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini. 2016. *Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada UD Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014.* e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gill, A., Biger, N., Mathur, N., Palmer, S., Street, W. H., & Vb-k, B. C. (2010). *The Relationship Between Working Capital Management And Profitability : Evidence From The United States*. Business and Economics Journal, 2010(1), 1–9. https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.20.14

Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasusu dan Riset Bisnis (Edisi1).* Jakarta: Bumi Aksara

Hendra Setiawan dan Marwan Effendy. 2009. *Pengaruh Likuiditas Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Kemapulabaan: Studi Kasus Pada PT Matahari Putra Prima Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.* Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 11, Januari 2009.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

I Made Bayu Wisnawa, 2005. *Pengaruh Perubahan Sumber-Sumber Pendanaan Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Sektor Hotel dan Travel Service Di Bursa Efek Jakarta).* Jurnal Manajemen Pariwisata, Desember , Volume 4, Nomor 2.

I Wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zukhri dan Kadek Rai Suwena. 2013. *Pengaruh Volume Penjulan Mente dan Biaya operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karang Asem.*

I. Susanto., S.C. Nangoy., M. Mangantar. 2014. *Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI.* Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 482-490.

IM. Pasma Suartika, IW. Suartana, Dwi Putra Darmawan, 2013. *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 35 yang Terdaftar di Burasa Efek Indonesia).* Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No. 2, Oktober ISSN: 2355-0759.

Inggriani Elim, 2010. *Pengaruh Hutang Lancar dan Hutang Tidak Lancar Terhadap Laba Usaha Perusahaan. (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Volume 1 – Nomor 1, Desember ISSN: 2088 – 8899.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2* Bandung :Alfabeta.

Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis (Edisi1).* Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Khalaf Taani. 2012. *Impact of Working Capital Management Policy and Financial Leverage on Financial Performance: Empirical evidence from Amman Stock Exchange – listed*

companies. Internastional Journal of Management Sciences and Business Research. Vol.1 Issue 8. (ISSN: 2226-8235.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild., *2011 .Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 2).* Jakarta: Salemba Empat

.

M. Nafarin, 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat, Jakarta.

Raja Adri Satriawan Surya, 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rakowski, D., & Elsaid, E. (2012). *Financing a Loss*. *Accounting and Finance Research*, *1*(1), 53–75. https://doi.org/10.5430/afr.v1n1p53

Samryn L. M. 2012. *Pengantar Akuntansi, Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada,

Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Satrio Utomo. 2013. *Laba Emiten Tambang Anjlok 30% di 2012.* Jakarta: detikFinance. Melalui http://finance.detik.com/bursa-valas/2207350/laba-emiten-tambang-anjlok-30-di-2012

Singgih Santoso. 2012. Analisis Spss Pada Statistik. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo

Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sujarweni Wiratna V. *Sistem Akuntansi,* 1nd ed, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015

Tanti Dwi Pramono. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba.* Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi dan Informasi Vol. 11 Edisi Khusus Desember 2015: 345-352.

Toto Prihadi. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IRFS dan PSAK.* Jakarta: PPM Manajemen.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi. Genesis.

Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari. 2012. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.* Jurnal Ilmiah Kesatuan. Volume 14, Nomor 1; (71 – 80).

Yuandi K. Timbul. 2013. *Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta.* Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 134-140. ISSN 2303-1174

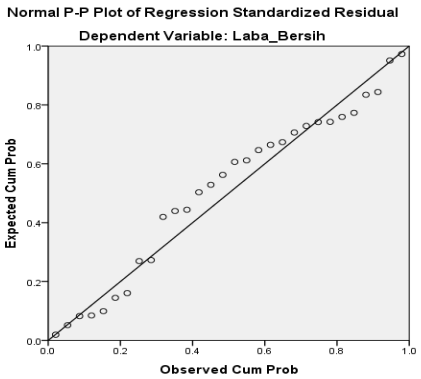
Yuni Rusmawati Dj. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahan Food & Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.* Volume I No.2, Juni 2016. ISSN 2502-3764.

Zulia Hanum. 2009. *Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara.* Jurnal Ilmiah Kultura ISSN: 1411-0229 Vol 1 No.1 Des. UMN Alwashliyah

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Total Hutang (X1)	"Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang". Samryn L. M (2012:37)	Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang Samryn L. M (2012:37)	Rasio
Modal Kerja (X_2)	"Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar". Kasmir (2015:249)	Modal Kerja = Aktiva Lancar – Utang Lancar Kasmir (2015:249)	Rasio
Laba Bersih (Y)	"Laba bersih *(Net Profit)* merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak". Kasmir (2013:303)	Laba Bersih = Laba Kotor - Beban Operasi - Beban Pajak Kasmir (2013:303)	Rasio



Gambar 4.4

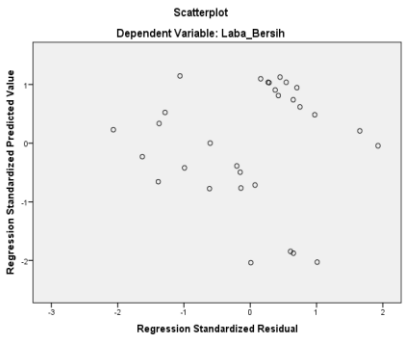
Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	modal_kerja	.495	2.021
	total_Utang	.495	2.021

a. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber: Data yang diolah (2017)



Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800[a]	.640	.613	.58217	1.968

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja, Total_Utang

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

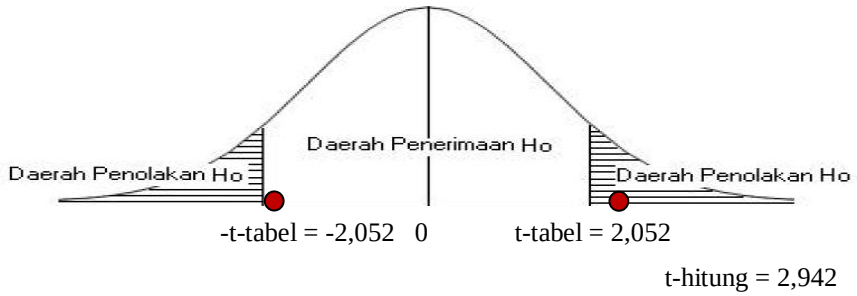
Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi Parsial

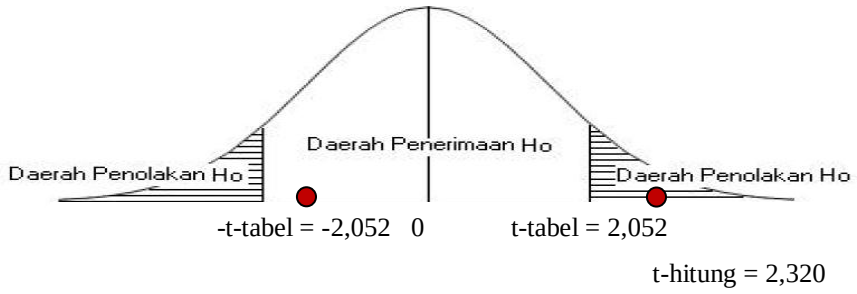
Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Zero-order	
1	Total Utang	.381	.724	27,6%
	Modal Kerja	.483	.724	40%
Total Effect				67,6%

Sumber: Data yang diolah (2017)



Gambar 4.6
Uji Hipotesis X_1 (Total Utang)



Gambar 4.7
Uji Hipotesis X_2 (Modal Kerja)